BAB II

SAYYID QUṬB DAN MUHAMMAD MUSṬOFA AL-MARĀGHI

A. Biografi Sayyid Quṭb

Asy Sahid Sayyid Quṭb Ibrahim Husain Shadili atau Sayyid Quṭb merupakan seorang tokoh pemikir Islam dan pemimpin idiologi Ikhwanulmuslim.[1] Sayyid Quṭb lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 M di kampung Musyah, kota Asyut, Mesir. Dia merupakan anak tertua dari lima bersaudara yang terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan. Ayah Quṭb adalah seorang anggota Partai Nasional Mustafa Kamil dan pengelola majalah kamil *al liwa*.

Di kampung Musyah, Quṭb dibesarkan dari keluarga yang sederhana, akan tetapi kental terhadap ajaran Islam serta sangat mencintai al-Qur'ān. Sejak kecil Quṭb telah belajar dan menghafalkan al-Qur'ān, sehingga diusia sepuluh tahun ia telah mampu menyelesaikan hafalannya diluar kepala.[2] Pendidikan dasar Sayyid Quṭb tidak hanya diperoleh dari sekolah *kattab* tetapi juga dipemerintahan yang selesai tahun 1918 M. Setelah itu Quṭb dipindahkan ke daerah Halwan pinggiran kota Kairo untuk tinggal bersama pamannya yang berprofesi sebagai jurnalis.[3]

---

[1]Muhammad Radhi al-Hafidz, "Qutb Syyid," *Ensiklopedi Islam*, Vol. 6, ed. Nina M. Armando, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 23.

[2] Mahmud Arif, "Wacana Naskh dalam Tafsir fi dzilalil Qur'an," *Studi al-Qur'ān Kontemporer*, ed. Abdul Mustakim, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002), 111.

[3] *Ibid*,, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tahun 1929 Sayyid Quṭb memperoleh kesempatan untuk belajar di Universitas Tajhziyah Darul-‘ulum, Kairo/sekarang Universita Kairo. Perguruan tinggi ini merupakan suatu universitas yang terkenal dengan kajian Ilmu Islam dan sastra Arab. Oleh sebab itu, karya sastra Quṭb memiliki nilai sastra yang luar biasa. Proses belajar Quṭb di Universitas Kairo selesai pada tahun 1933 dengan gelaar Sarjana muda pendidikan. Setelah lulus Quṭb bekerja sebagai pengawas sekolah di Departemen Pendidikan sekitar tahun 1653.

Ketika bekerja sebagai pengawas sekolah Sayyid Quṭb menunjukkan kualitas dan hasil yang sangat luar biasa. Untuk itu Quṭb mendapat tugas memperdalam ilmu pengetahuannya dibidang pendidikan di Amerika selama dua tahun. Selama berada di Amerika ia membagai waktu studinya antara Wilson’s Teacher’s College di Washington Greeley Colleg di Colorado, dan Stanford University di California. Tidak hanya itu, dia juga menyempatkan diri untuk berkunjung dibeberapa negara seperti Inggris, Swiss dan Italia yang mengakibatkan luas nya pemikiran Sayyid Quṭb dalam masalah-masalah sosial kemasyrakatan.[4]

Melalui pengamatan langsung terhadap peradaban dan kebudayaan yang berkembang di Amerika, Sayyid Quṭb melihat bahwa negara Barat telah berhasil meraih kemajuan pesat dalam bidang sains dan teknologi. Akan tetapi menurut penilaiannya kemajuan negara Amerika dalam bidang sains dan teknologi tersebut sesungguhnya negara ini memiliki peradaban yang rapuh karena kosong dari nilai-

[4] *Ibid. ensiklopedi Islam,,*23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai spiritual. Dari pengalaman yang diperoleh dinegara Amerika inilah memunculkan paradigma baru dalam pemikiran Sayyid Quṭb.[5]

Sepulangnya saat Sayid Quṭb dari Amerika dan kembali ke Mesir ia bergabung dengan keanggotaan gerakan Islam Ikhwanul Muslimin yang dipelopori oleh Hasan Al-Banna. Dalam keanggotaan gerakan ini ia menjadi salah satu tokoh yang berperan penting. Pada juli 1954 Quṭb menjabat sebagai pemimpin redaksi harian Ikhwanul Muslimin yang banyak menulis sevara terang-terangan masalah keislaman.[6]

Dari organisasi inilah beliau lantas banyak menyerap pemikiranpemikiran Hasan al-Banna dan Abu al-A'la al-Maududi. Ikhwan alMuslimin sebagai satu gerakan yang bertujuan untuk mewujudkan kembali syari'at politik Islam dan juga merupakan medan yang luas untuk menjalankan Syariat Islam yang menyeluruh. Selain itu, Quṭb meyakini bahwa gerakan ini adalah gerakan yang tidak tertandingi dalam hal kesanggupannya menghadang zionisme, salibisme dan kolonialisme.[7]

Pada gerakan ikhwanul muslim Sayyid Quṭb benar-benar menguatualisasikan dirinya. Akan tetapi harian tersebut ditutup atas perintah Kolonnel Gamal Abdel Nasser setelah berjalan selama dua tahun. Redaksi ini ditutup lantaran dianggap mengancam perjanjian Mesir-Inggris pada 7 Juli 1954.

---

[5]Sri Aliyah, "*Kaedah-Kaedah Tafsir fii dzilalil al-Qur'a>n"*, (*Jurnal Agama*, Vol. 14, No. 2 Maret, 2013), 40.

[6] *Ibid*,,41.

[7] *Ibid*,,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika itu Quṭb menjabat sebagai anggota pelaksana program dan ketua lembaga dakwah.[8]

Kemudian pada tahun 1954 Sayyid Quṭb menjabat sebagai pemimpin redaksi harian *Ikhwanul Muslim al-Fikr al-Jadid* dan hanya berjalan dua bulan, karena peredarannya dilarang oleh pemerintah. Sebab pada redaksi harian yang ditulis Quṭb mengkeritik tentang perjanjian yang disepakati antara pemerintah Mesir dan Inggris.[9] Sehingga sekitar bulan Mei 1955 keberdaan redaksi Ikhwanul Muslim dilarang oleh presiden Mesir Gamal Abdel Nasser, karena dianggap bersekongkol untuk menjatuhkan pemerintahan Mesir. Untuk itu para pemimpin organisasi ini ditahan dan dijatuhi hukuman selama 15 tahun termasuk Sayyid Quṭb.[10]

Pada pertengahan tahun 1964 ia dibebaskan dari penjara atas permintaan Abdul Salam Arif , presiden Irak yang mengadakan kunjungan Muhibah ke Mesir. Satu tahun pasca kebebsannya dari penjara Quṭb ditangkap kembali bersama tiga orang saudaranya yaitu Muhammad Quṭb, Hamidah dan Aminah serta masih ada 20.000 orang lebih dengan tuduhan ikhwanul muslim berkomplot untuk membunuhnya. Pada penahanan Sayyid Quṭb yang kedua ini ia dan dua orang temannya dihukum mati tanggal 29 Agustus 1966. Pemerintah Mesir tidak menghiraukan protes dari Organisasi Amnesti Internasional yang memandang proses peradilan Sayyid Quṭb bertentangan dengan keadilan.

---

[8] Fuad Luthfi, "Konsep Politik Islam Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Dzilalil al-Qur'a>n" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2011), 9.

[9] *Ibid,,*10.

[10]*Ibid. ensiklopedi Islam,,*24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Karya-Karya Sayyid Quṭb

Sayyid Quṭb dalam bidang kepenulisan mempunyai dari 20 buku. Bakat menulisnya dimulai dengan membuat buku untuk anak-anak yang meriwayatkan tentang pengalaman nabi dan cerita-cerita tentang sejarah Islam. Kemudian tulisan-tulisannya meluas dengan cerita-cerita pendek, sajak-sajak dan kritik sastra serta artikel lain untuk majalan. Ciri khas Quṭb dalam menuliskan karyanya ialah hal-hal yang berkaitannya dengan al-Qur'ān.[11]

Pada awal kepenulisannya Sayyid Quṭb menulis dua buku mengenai keindahan dalam al-Qur'ān yaitu *At taswir al Fanni Fi al-Qur'ān* (Cerita keindahan dalam al-Qur'ān dan *Musyahidah al-Qiyamah fi al-Qur'ān* (Hari kebangkitan dalam al-Qur'ān. *Al-Adalah al-Ijtimaiyyah fi al-Islam* (Keadilan Sosial dalam Islam yang disusul oleh *tafsir Fi Dzilalil Qur'an* (Dibawah Naungan al-Qur'ān) yang diseslesaikan didalam penjara. *Al-Salam Al-Alamy Wa Al-* yang menjelaskan bagaimana membentuk dunia yang damai melalui jalan syariat Islam, *Al-Mustaqbal Li Hadza Al-Diin,* buku ini menjelaskan gagasan dan pandangan menyongsong masa depan dengan syariat Islam. *Al-'Adalah Al-Ijtima'iyyah Fi Al-Islam.*[12]

[11] *Ibid,,,*
[12] *Ibid,,,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu terdapat kumpulan berbagai macam artikel yang dihimpun oleh Muhibbudin al-khatib. Buku ini menjelaskan secara rinci hakikat agama Islam. *Al-Madinah Al-Manshurah*, Sebuah kisah khayalan semisal kitab seribu satu malam, terbit tahun 1946. *Kutub Wa Syakhshiyat*, sebuah studi Quṭb terhadap karya-karya pengarang lain terbit tahun 1946. *Raudhatut Thifl*, ditulis bersama Aminah As-Sa'id dan Yusuf Murad, terbit dua episode. *Al-Qashash Ad-Diniy*, ditulis bersama Abdul Hamid Jaudah AsSahhar. *Al-Jadid Fil Al-Lughah Al-Arabiyah*, bersama penulis lain. 28. Al-Jadid Fil Al-Mahfuzhat, ditulis dengan penulis lain.[13]

b. Tafsir Fi Dzilalil Al-Qur'ān

Tafsir Fī Zhilāllil Al-Qur'ạn merupakan salah satu tafsir yang menjadi kajian para aktivis Islam. Tafsir ini terbentuk dari perenungan dan pengalaman Sayyid Quṭb yang memuat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menerapkan metode penafsirannya Sayyid Quṭb mempunyai pandangan Universal dan komperhensif terhadap al-Qur'ān.

Sayyid Quṭb mempunyai metode tersendiri dalam memberi tafsiran al-Qur'ān yaitu dengan melakukan pembaharuan dalam bidang penafsiran dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa kurang begitu penting dari segi bahasa. Salah satu hal yang menonjol dari corak penafsiran Quṭb adalah dilihat

[13] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi sastra dan istilah-istilah sastrawan yang bersifat sajak, naghom, untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'ān.[14]

Karaktersitik sastra pada penafsiran Sayyid Quṭb terlihat pada penafsirannya. Akan tetapi penafsiran yang diterapkan Sayyid Quṭb pada tafsirnya menunjukkan sisi hidayah dalam al-Qur'ān untuk memeberikan pendekatan jiwa bagi para pembacanya. Menurutnya, Al-Quran adalah kitab dakwah, undang-undang yang komplit serta ajaran kehidupan. dan Allah Swt telah menjadikannya sebagai kunci bagi setiap sesuatu yang masih tertutup dan obat bagi segala penyakit.[15] Pernyataan Sayyid Quṭb tersebut didasarkan atas al-Qur'ān Surat Isra' ayat 82 dan ayat 9:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

[14] *Ibid,, Jurnal Agama,,,7*
[15] *Ibid,,,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

Tafsir Fi Dzilalil Qur'an menggunakan metode tashwir yang tergolong ke dalam tafsir al-Adabi al-Ijtimâ'i (sastra-budaya dan kemasyarakatan). Hal ini dapat dilihat dari latar belakang kehidunya beliau yang merupakan seorang sastrawan hingga beliau bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang dibawa alQuran yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi.[16]

c. Pemikiran Sayyid Quṭb Dalam Tafsir Fii Dzilalil Qur'an

Corak pemikiran Sayyid Quṭb dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran dalam kehidupannya. Ketika masih muda Quṭb menjabat sebagai seorang sastrawan kemudia keilmuannya bertambah luas mulai dari baik pemikiran dan amal, aqidah dan prilaku serta wawasan dan jihad. Fase ini mulai dari sekembalinya dari amerika sampai ia bersama-sama dengan sahabatnya di masukkan ke dalam penjara pada penghujung tahun 1954. Di tahun ini Quṭb berhasil menyelesaikan tulisanya dengan judul *Ma'rakatul Islam War-Ra'simaiyah As-Salam AlAlami Wal Islam* dan *Fi Zhilali* al-Qur'ān pada juz-juz pertama edisi pertama.

[16] *Ibid*,,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Menurut Muhammad Taufiq Barakat membagi fase pemikiran Sayyid Quṭb menjadi tiga tahap yaitu: 1. Tahap pemikiran sebelum mempunyai orientasi Islam; 2. Tahap mempunyai orientasi Islam secara umum. 3. Tahap pemikiran berorientasi Islam militan. Pada saat tahap Islam militan Quṭb sangat muak dengan westernisme, konolialisme dan penguasaan Mesir.[17]

Pada fase ketiga ini lah yang membuat Quṭb menjadikannya aktif dalam memperjuangkan Islam dan menolak segala bentuk westernisasi yang kala itu sering digembor-gemborkan oleh para pemikir Islam lainnya yang silau akan kegemilangan budaya-budaya Barat. Dalam pandangannya, Islam adalah way of life yang komprehansif. Islam mampu memberikan solusi atas segala problem kehidupan masyarakata yang timbul dalam sistem Islami.

Sayyid Quṭb juga berpendapat bahwa al-Qur'ān merupakan acuan pertama dalam pengambilan hukum maupun mengatur pola hidup masyarakat karena telah dianggap jalan untuk menuju kepada Allah. Sehingga apabila manusia menginginkan kesejahtera, kedamaian dan keharmonisan dengan hukum alam dan Fitrah didunia maka manuasia harus kembali pada sistem yang digariskan oleh Allah dalam kitab suci al-Qura'ān.

[17] *Ibid,, Studi al-Qur'ān Kontemporer,,*112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMIKIRAN MUHAMMAD MUSṬOFA AL-MARĀGHI

a). Biografi

Muhammad Musṭofa al-Marāghi merupakan seorang uluma dan guru besar dalam bidang tafsir. Beliau juga dikenal sebagai seorang penulis serta mantan rektor di Universitas Al-Azhar dan mantan hakim di Sudan.[18] Al-Marāghi lahir pada tahun 1300 H/1883 M dikota Al-Marāghi Suhaj dekat Kairo sekitar 700 KM. Bersama dengan saudaranya.

Ahmad Musṭofa al-Marāghi merupakan seorang ulama yang berasal dari keluarga ulama yang intelek. Didalam keluarganya sendiri ia telah mengenal dasar-dasar Islam, sehingga sejak kecil ia sudah belajar al-Qur'ān dan bahasa Arab ditanah kelahirannya dipendiidkan dasar dan menengah. Bahkan diusia yang kurang dari 13 tahun al-Marāghi telah berhasil menghafal al-Qur'ān.[19]

Setelah tamat dari pendidikan Madrasah daerahnya kemudian ia belajar di Universitas Al-Azhar atas dorongan orangtuanya yang menginginkan dia untuk menjadi seorang ulama terkenal tepatnya pada tahun 1314 H/1897M. Di Universitas Al-Azhar al-Marāghi mulai mendalami ilmu bahasa Arab. Tafsir, hadis, fikih, akhlak dan ilmu falak. Dianatara guru-gurunya ialah Muhammad Abduh, Syekh Muhammad Hasan al-Adawi, Syekh Muhammad Bahis al-Muti dan Syekh Ahmad Rifa'i al-Fayumi. Al-Marāghi berhasil menyelesaikan studinya ditahun 1904 dengan predikat alumni terbaik dan termuda.

---

[18] Syahrin Harahap, "al-Maraghi Muhammad Musthafa" *Ensiklopedi Islam*, Vol. 4, ed. Nina M. Armando, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 282

[19] Hasan Zaini, Tafsir-Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Al-Maraghi, Vol 1 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997) 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lulus dari Universitas al-Azhar ia mengajar sebagai guru di bebrapa sekolah menengah dan kemudin diangkat menjadi direktur sebuah sekeloh Guru yang terletak di Fayum sebelah barat kota Cairo. Kemudian ditahun 1919 ia diangkat menjadi hakim di Sudan hingga jabatan qadi-Al-Qudat dan pada tahun 1920 ia kembali ke Mesir dan menduduki jabatan sebagai kepala Mahkamah tinggi Syariah. Di tahun 1928 al-Marāghi diangkat menjadi rekotorat al-Azhar pada usia 47 tahun dan tercatat sebagai rektor termuda sepanjang sejarah Universitas al-Azhar.

Al-Marāghi terkenal sebagai ulama yang memiliki pandangan Islam tajam berkaitan dengan al-Qur'ān dalam hubunganya dengan kehidupan sosial seeta pentingnya kedudukan akal dalam menafsirkan al-Qur'ān. Dalam bidang tafsir, al-Marāghi mempunyai karya yang sangat terkenal dikalangan intilektual Islam yaitu tafsir Al-Marāghi yang ditulis selama 10 tahun dan telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Adapun kecenderungan al-Marāghi dalam bidang Fikih dapat dilihat dengan terciptanya buku al-Fath al-Mubin Fi Thabaqat al-Ushuliyyah yang menguraikan tentang Thabaqat.[20]

b).Karya-karya al-Marāghi

Al-Marāghi terkenal sebagai seorang ulama yang produktif dalam menyampaikan pemikirannya melalui tulisannya yang terbilang banyak. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya karya al-Marāghi diantaranya ialah: *Ulum al-*

[20] *Ibid*,, Ensiklopedi Islam ,27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balagah, Hidayah at-Talib, Tahdzib at-Taudih, Buhus wa Ara, Tarikh Ulum al-Balagah wa Ta'arif bi Rijaliha, Mursyid at Tullab, al-Mujaz fi al-Arabi, al-Mujaz Fi ulum al-Ushul, ad-Diyanah wa al-akh;aq. al-Hisbah fi al-Islam, ar-rifq bi al-Hayawan Fi al-Islam, Syarah salasin Hadisan, Tafsir Juz Innama as-Sabil, Risalah fi Zaujat an-Nabi, Risalah Isbat Ru'yah al-Hilal Fi Ramdahan, al-Khutbah wa al-Khutaba Fi Daulah al-Umaiyyah wa al-Abbasiyyah, dan al-Mutala'ah al-Arabiyah li al-Madaris as-Saudiyah.[21]

c). Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Marāghi

Penulisan tafsir al-Marāghi dilatar belakangi atas keperihatinannya terhadap masyarakat setempat. Ketika kebanyakan orang enggan membaca kitab Tafsir yang ada ditangan sediri. Dengan alasan bahwa kitab tafsir yang ada sangat sulit dipahami. Keadaan tersebut yang kemudian memotifasi al-Marāghi untuk menulis kitab Tafsir yang menyajikan dengan gaya bahasa sederhana dan mudah dipahami. [22]

Selain itu, al-Marāghi jga merasa bertanggungjawab akan peristiwa dan problem yang terjadi di masyarakat. Dia merasa terpanggil untuk menawarkan berbagai solusi berdasarkan dalil al-Qur'ān sebagai alternatif. Sehingga penafsiran al-Marāghi dengan pikirannya yang moderen disesuaikan dengan kondisi masyrakat saat itu. Dalam hal ini al-Marāghi tidak hanya menafsirkan al-Qur'ān

[21] *Ibid,,*

[22] Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthofa Al Halabi, 1950)18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dalil al-Qur'ān saja. Dia juga menggunakan ra'yi sebagai sember dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dan sumber yang diperoleh dari riwayat-riwayat tersebut terpelihara dari periwayatan yang lemah.[23]

d). Tafsir al-Marāghi

Sistem penulisan tafsir al-Marāghi ialah membahas satu atau lebih ayat al-Qur'ān sehingga memberi pengertian yang menyatu. Apabila terdapat ayat yang dipahami ia menjelaskan secara mufrodat, dan menyebutkan kata secara ijmali. Adapun metode yang digunakan adalah metode tahlily. Jika ditinjau dari urutan pembahasannya tafsir al-Marāghi menggunakan metode tafsir *Tahlily* sebab pada mulanya ia menurunkan ayat yang dianggap satu kelompok lalu menjelaskan pengertian kata (Tafsir al-Mufrodat), secara ringkas dan asbab nuzul dan munasabah. Pada bagian ini Marāghi memberi tafsiran yang lebih terperinci mengenai ayat tersebut

Corak yang dipakai dalam Tafsir al–Marāghi adalah adab al– Ijtima'i, yang diuraikan dengan bahasa yang indah dan menarik dengan berorentasi sastra kehidupan budaya dan kemasyarakatan. Sebagai suatu pelajaran bahwa al-Qur'ān diturunkan sebagai petunjuk dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Penafsiran dengan corak adab al-Ijtima'I berusaha mengemukakan segi keindahan bahasa dan kemukjizatan al-Qur'ān berusaha menjelaskan makna atau maksud dituju oleh al-Qur'ān, berupaya mengungkapkan betapa al-Qur'ān itu

[23] *Ibid,,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung hukum-hukum alam dan atauran-aturan kemasyarakatan, serta berupaya mempertemukan antara ajaran al-Qur'ān, teori-teori ilmiah yang benar. Dan dalam Tafsir al-Marāghi ini juga menggunakan bentuk bil ra'yi. Di sini dijelaskan bahwa suatu ayat itu urainnya bersifat analisis dengan mengemukakan berbagai pendapat dan di dukung oleh fakta-fakta dan argumen-argumen yang berasal dari al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id